

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 6, No.2 (2024): 210-219

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Pendidikan Kristen Berbasis Alkitabiah: Membangun Fondasi Iman dan spiritualitas Terhadap Generasi Era Digital

Anastasia Gabrielle Ondang

Sekolah Tinggi Teologi Rumah Murid Kristus, Bitung

tasyaondang@gmail.com

Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi

Sekolah Tinggi Teologi KADESI, Yogyakarta

ngesthi1976@gmail.com

Abstract: *Christian education today faces many new challenges in developing a solid foundation of faith and spirituality in the generation in the digital age. This research article explores an approach that is based on Biblical values in shaping faith and spirituality in the context of modern technology. context of modern technology. Through descriptive qualitative methods and theological analysis in the literature review, the researcher highlights the importance of the importance of integrating Biblical principles in Christian education in order to reach and shape a digitally connected generation. And the conclusion in this study provides an understanding of the importance of the challenges and opportunities of the Digital Age in Christian Education. The Digital Age in Christian Education can be used as an opportunity to apply Biblical Principles in the Digital Context. Biblical Principles in the Digital Context, so that the church can actualize the Role of Church and Family in Christian Education. actualize the Role of the Church and Family in Digital Education that strengthen the foundation of faith and spirituality amidst the flow of information and moral challenges posed by the digital era. moral challenges posed by the digital age. Thus, this article thus provides a holistic and relevant view for Christian education practitioners in facing the dynamics of the evolving times. in facing the dynamics of an ever-evolving age.*

Keywords: *Christian Education, Biblical, Foundation of Faith, Spirituality, Digital age*

Abstrak: Pendidikan Kristen saat ini menghadapi banyak tantangan baru dalam mengembangkan fondasi iman dan spiritualitas yang kokoh pada generasi di era digital. Artikel penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pendekatan yang berbasis nilai-nilai Alkitabiah dalam membentuk iman dan spiritualitas dalam konteks teknologi modern. Melalui metode kualitatif deskriptif dan analisis teologis dalam kajian kepustakaan, peneliti menyoroti pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam pendidikan Kristen untuk menjangkau dan membentuk generasi yang terhubung secara digital. Dan kesimpulan dalam penelitian ini memberikan pemahaman akan pentingnya tantangan dan peluang Era Digital dalam Pendidikan Kristen yang dapat dijadikan

kesempatan untuk menerapkan Prinsip-prinsip Alkitabiah dalam Konteks Digital, sehingga gereja dapat mengaktualisasi Peran Gereja dan Keluarga dalam Pendidikan Digital yang memperkuat fondasi iman dan spiritualitas di tengah arus informasi dan tantangan moral yang ditimbulkan oleh era digital. Dengan demikian, artikel ini memberikan pandangan yang holistik dan relevan bagi praktisi pendidikan Kristen dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang.

Kata kunci: Pendidikan Kristen, Alkitabiah, Fondasi Iman, Spiritulitas, Era digital

PENDAHULUAN

Persoalan dalam menghadapi generasi penerus di era digital ini begitu banyak tantangannya. Mulai dari kejahatan *ciber*, *hoax* dan kejahatan lainnya yang menghantui anak muda saat ini. Sehingga lingkungan dan pergaulan yang buruk menjadi boomerang bagi pendidikan iman anak yang jauh dari kata harapan kekristenan. Bahkan orangtua kurang meluangkan waktu untuk anak-anak karena sibuk dengan pekerjaan, bisnis sehingga tidak lagi membiasakan diri untuk berdoa bersama atau membaca Kitab Suci dalam persekutuan atau mezbah keluarga (Sabina Nogo Liwun 2021). Tidak dipungkiri bahwa kebanyakan dari orang tua kesulitan dalam membagi waktu untuk bekerja dan mendidik iman anak di era digital (Vita and Pius X 2022). Namun yang harus menjadi perhatiannya adalah orangtua haruslah memiliki tanggung jawab bukan sekadar memenuhi kebutuhan anak-anak mereka melainkan juga mendidik mereka di dalam iman dan pengajaran yang benar. Akan tetapi, masih banyak orang tua yang kurang memahami apa dan bagaimana pendidikan iman tersebut seharusnya dilakukan (Sitanggang and Foeh 2021). Latar belakang lainnya tentang persoalan pendidikan juga tidak terlepas dari adanya kemajuan informatika dan teknologi dalam peran media sosial, di mana banyak generasi muda tidak bijak dalam menggunakan media sosial dalam menyampaikan pendapat. Media sosial sejatinya digunakan untuk meningkatkan hubungan sosial dan meningkatkan peran dalam berbagai hal. Namun dalam satu sisi media sosial dijadikan ajang perundungan (*bullying*) kepada sesama maupun kelompok (Arifianto and Santo 2020). Dengan demikian Generasi penerus di era digital menghadapi banyak tantangan seperti kejahatan internet, lingkungan pergaulan buruk, serta kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan iman dan pengajaran yang benar, di mana media sosial sering disalahgunakan untuk perundungan, meskipun seharusnya meningkatkan hubungan sosial.

Membangun pendidikan Kristen berbasis nilai-nilai dan moralitas yang terdapat dalam Alkitabiah supaya kekristenan dapat membangun fondasi iman dan spiritualitas yang kokoh pada generasi era digital, sebab akhir-akhir ini banyaknya kenakalan anak dan remaja generasi dewasa ini telah membawa kepada perilaku kejahatan sebagai akibat kasus anak-anak bermasalah dengan hukum (Sarwirini 2011). Penggunaan internet secara terus menerus tanpa kontrol akan dapat merubah perilaku seseorang menjadi cenderung tertutup, mudah cemas, merasa tidak percaya diri, sulit bersosialisasi dengan orang sekitar dan cenderung egois. Maka hal itu perlu diwaspadai. Sedangkan untuk bentuk kejahatan di dunia maya atau yang sering disebut dengan *Cyber Crime*, ada beberapa macam kejahatan di dunia maya seperti Hacking, cracking, spamming dan lain sebagainya. Terutama di kalangan remaja yang masih belum bisa mengatur penggunaannya. Banyak kasus bullying dikalangan remaja di media sosial terjadi karena tidak adanya kontrol,

sehingga merubah perilaku remaja menjadi tidak terkendali (Silaban, Manalu, and Aritonang 2023). Terlebih kenakalan anak usia remaja di daerah sudah sangat mengkhawatirkan. Banyak faktor yang melatarbelangi tindakan kenakalan anak tersebut kebanyakan karena terpengaruh oleh pergaulan dan lingkungan sosialnya. Anak usia remaja yang melakukan kenakalan banyak berasal dari keluarga yang berkecukupan, karena anak-anak tersebut kurang mendapat kasih sayang dari orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan hanya memikirkan materi saja. Salah satu faktor yang menyebabkan seorang anak melakukan tindakan kenakalan karena mereka merasa memiliki banyak waktu untuk bergaul dengan teman-temannya (Siregar 2015). Maka itu yang diharapkan saat ini bagi kekristenan terkait hal itu secara umum peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kenakalan anak, remaja generasi penerus saat ini adalah membina karakter anak, membimbing dan menyelesaikan masalah anak (Sagala, Br Simamora, and Yulianti 2021). Supaya tujuan tersebut menjadi bagian preventif untuk membawa anak-anak tidak terlibat pada kejahatan namun dengan mengutamakan pendidikan yang alkitabiah supaya menumbuhkan pengenalan akan Tuhan dan menjadikan anak hidup dalam spiritualitas untuk menjadi saksi bagi Kristus.

Berkaitan dengan topik pendidikan kristen berbasis Alkitabiah: membangun fondasi iman dan spiritualitas yang kokoh pada generasi era digital. Hal itu pernah diteliti oleh Yakobus Adi Saingo dengan penelitian berjudul Menggagas Gaya Hidup Digital Umat Kristiani Di Era Society 5.0. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Era society 5.0 yang ditandai dengan berbagai inovasi terbaru dalam berbagai produk teknologi digital menjadi tantangan tersendiri dalam kekristenan. Fenomena perubahan gaya hidup digital sudah menjadi karakteristik dalam zaman modern ini. Secara umum kemajuan teknologi digital sangat memberi banyak kemudahan bagi setiap orang dalam mengerjakan banyak hal dengan waktu yang lebih cepat dan lebih murah. Namun telah diketahui bahwa era society 5.0 dengan perkembangan fasilitas teknologi digitalnya memiliki tantangan tersendiri dan cukup mempengaruhi gaya hidup banyak orang, termasuk gaya hidup digital umat Kristen. Untuk itu umat Kristen perlu ber hikmat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital dalam berbagai aktifitas yang mendatangkan kemuliaan bagi Kristus, menjadi berkat bagi sesama, serta memperkuat pondasi iman pribadi (Saingo 2023). Bulanda Agata, Mariani Barus, dan Yonatan Alex Arifianto, melakukan penelitian serupa dalam artikel berjudul Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen (Agata, Barus, and Arifianto 2022). Yang membahas bagaimana Anak muda yang terpengaruh dengan teknologi terutama gadget mereka merasa apa yang mereka ingin sudah di dapat dari pengaruh teknologi tersebut, yaitu kesenangan pribadi serta hiburan tersendiri tetapi dalam pendidikan Kristen dapat memberikan rasa kasih sayang itu kepada anak-anak muda yaitu dengan selalu mengajarkan tentang kebenaran dari firman Tuhan. Pendidikan Kristen ini sangat memberi pengaruh yang positif kepada anak-anak muda yaitu, dari pendidikan Kristen anak muda akan mendapat rasa nyaman dan tenang, mereka akan di ajarkan banyak hal supaya bisa lebih dekat dengan Tuhan. Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang pendidikan kristen berbasis Alkitabiah: membangun fondasi iman dan spiritualitas yang kokoh pada generasi era digital. Oleh sebab itu artikel ini akan meneliti dan membahas tentang topik tersebut.

METODE

Penelitian dalam Artikel ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Umrati and Wijaya 2020:12). Penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber pustaka lalu mendeskripsikan dalam sebuah kerangka uraian tentang pendidikan kristen berbasis Alkitabiah: membangun fondasi iman dan spiritualitas yang kokoh pada generasi era digital. Hal itu dimulai dari, analisis pentingnya tantangan dan peluang Era digital dalam pendidikan Kristen. Sehingga penulis menerapkan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam konteks digital sebagai kesempatan gereja dan keluarga membangun fondasi iman dan sipiritualitas. Dan tentunya dasar itu gereja dapat mengaktualisasinya sebagai peran Gereja dan keluarga dalam pendidikan Digital di tengah arus informasi dan tantangan moral yang ditimbulkan oleh era digital. Selain menggunakan Alkitab sebagai referensi utama, juga dipergunakan buku-buku dan sumber-sumber sekunder lain yang relevan dengan topik sesuai prinsip literature review yang dimaksud oleh Denney (Denney and Richard Tewksbury 2013). Penulis juga menggunakan sumber-sumber sekunder yang dapat melengkapi artikel ini yang masih dianggap masih relevan dari artikel ini. Selain itu, penulis menggunakan dan merujuk dari berbagai sumber jurnal dalam mendeskripsikan tujuan penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kristen dan tantangnya di Era digital

Arus kehidupan modern yang semakin maju dan tantangan zaman yang semakin kompleks memaksa anak-anak sejak dini untuk mendapat pendidikan iman yang berkualitas. Pendidikan iman yang berkualitas akan menjadi dasar yang kuat menghadapi tantangan zaman yang semakin tidak mudah (Winditya 2021). Hal itu terdampak dari teknologi digital terhadap pembentukan iman dan spiritualitas pada generasi muda. Beberapa ciri khas dari generasi digital dewasa ini bercirikan *Pertama*, Ketergantungan yang besar terhadap teknologi dan kecanggihan penggunaannya; *Kedua*, Pelahap media (mediavora); *Ketiga*, Multi-tasking; *Keempat*, Hiper-koneksi; *Kelima*, Toleran; *Keenam*, Tayang-langsung (real-time); *Ketujuh*, Interaktif (Pratama 2012). Hal itu bisa juga adanya pengaruh televisi sebagai pranata sosial turut serta dalam membentuk mentalitas serta mengkonstruksi suatu kebudayaan dalam masyarakat (Gunarsa 2009:169). Seperti halnya yang terjadi di Negara Singapura anak-anak ketagihan bermain game online. Anak-anak tersebut melakukan aktivitas main game selama rata-rata 37,5 jam per minggu. Rata-rata 10% dari pemain game akan menjadi pecandu game. Di Korea Selatan, seperti yang diberitakan portal berita, anak Muda bernama Seung Seob Lee bermain StarCraft selama lebih dari 50 jam berturut-turut di internet café dan akhirnya meninggal di sana pada umur 28 tahun karena serangan jantung (Parapak 2019:114–15).

Era Digital ditandai dengan masuknya teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang sehingga mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Tujuannya ialah untuk memudahkan akses informasi bagi perkembangan masyarakat, bangsa maupun negara. Sebab melaluinya sebagai penunjang komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran (Wahyuni

2021). Dan tentunya teknologi memudahkan semua aktivitas manusia untuk melaksanakan kegiatan yang ada. Tetapi sangata jelas adanya dampak negatif dari dunia digital, di mana kejahatan tersebut berkolaborasi dalam mengkombinasikan antara *Games* dan tayangan kekerasan. Dan adanya pornografi dan juga penikmat atau pemangsa di dunia maya, ini bisa juga melibatkan generasi muda. Dan mirisnya adanya keterbukaan yang berubah menjadi ketelanjangan (Pratama 2012). Namun ada lagi kasus tentang jebakan dari tawaran yang sekadar mendapatkan hadiah, menawarkan promosi kerjasama berujung penipuan, memanipulasi seseorang lewat jejaring sosial, dan memanfaatkan kartu kredit lewat toko online (Gunadi, Setiawan, and Mahanani 2015). Bahkan kejahatan cyber dengan menyebarkan hoax juga dijadikan senjata untuk memeras dan menipu dalam dunia digital ini.

Generasi digital merupakan implikasi dari perkembangan teknologi yang semakin maju. Dalam perkembangan teknologi, generasi digital memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih sekarang ini memudahkan masyarakat dibelahan dunia untuk mengakses berbagai informasi atau mengetahui perkembangan yang sedang terjadi di berbagai negara (Syahfitri Siregar and Matang 2023). Sebab teknologi dan dunia virtual telah mempengaruhi pertumbuhan lifestyle rohani generasi digital (Gultom, Novalina, and Prasetya 2022). Bahkan perkembangan teknologi melahirkan fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat saat ini yaitu maraknya budaya global dan gaya hidup serba instan (Lestari 2020). Karena pengaruh kuat dan sangat berdampak bagi manusia. Sejatinya teknologi digital saat ini memang dekat dan mempermudah manusia. Namun efek negatif lebih banyak terasa dibanding efek positif, seperti halnya sering ditemukan perundungan di kolom komentar sosial media, saling serang antar kelompok atau individu, bahkan banyak yang terjerat kasus hukum akibat menyampaikan opini dan berujung pelaporan (Ardiansyah and Yulianti 2022). Hal itu karena generasi digital ini mempunyai minat kemudahan dan kecepatan dalam merespon dan tidak berpikir panjang dan keingintahuan yang tinggi (Kusumaningsih, Nainggolan, and Sudiatmi 2018). Membuat generasi terjebak dalam pergaulannya. Maka kemajuan dunia virtual telah membentuk generasi digital lepas kontrol, tanpa hambatan dan saling terkoneksi (Gultom 2021). Sehingga ruang digital menjadi sarana yang bisa memengaruhi kehidupannya generasi penerus di era ini.

Pentingnya Fondasi Iman dan Spritualitas

Era disrupsi yang berlangsung saat ini yang ditandai dengan lahirnya berbagai inovasi dan teknologi baru tidak dapat dihindari oleh semua orang, organisasi dan gereja. Era disrupsi akan berpengaruh kepada iman Kristen, sehingga sikap, kebijakan serta budaya yang diambil oleh orang percaya yang ber-iman Kristen terhadap pengaruh yang ditimbulkan oleh era disrupsi ini sangat menentukan keberlangsungan iman Kristen-nya apakah akan kokoh terus berkembang atau akan mati total (Angin and Yeniretnowati 2020). Maka untuk mengantisipasi keadaan yang lebih parah diperlukan pendidikan Kristen. Di mana dalam pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang bersumber pada Alkitab, yang mengajarkan bukan hanya pengetahuan melainkan iman dan karakter yang selaras dengan Kristus (Wahyuni 2021). Dimana pendidikan Kristen juga menuntut

semua elemen yang terlibat untuk mengadakan peran Roh Kudus sebagai satu-satunya Pengajar bagi kebutuhan masyarakat di era modern saat ini (Mendrofa 2021). Fondasi iman dan spiritualitas dalam membangun kerohanian yang berkenan kepada Tuhan, memang dalam keluarga, peran orangtua merupakan sosok utama yang mewariskan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas pada anak sejak dini melalui pengajaran pendidikan agama Kristen. Spiritualitas dan moralitas merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan anak (Boiliu 2020). Dan tentunya pendidikan agama Kristen adalah hal yang sangatlah penting untuk diterapkan sejak dini untuk menumbuhkan iman generasi penerus (Sriyati and Nakamnanu 2020). Maka itu di era disrupsi yang dipenuhi inovasi dan teknologi baru, pendidikan Kristen yang bersumber pada Alkitab dan mengandalkan peran Roh Kudus sangat penting untuk membangun iman, spiritualitas, dan moralitas anak sejak dini agar iman Kristen tetap kokoh dan berkembang.

Teknologi pada dasarnya baik dan sangat bermanfaat bagi manusia yakni bisa mempermudah dalam melakukan aktivitas. Namun pada kenyataannya manusia menyalahgunakan teknologi sehingga manusia menjadi budak teknologi atau mentuhan teknologi (Basongan 2022). Sehingga hal itu memengaruhi iman dan spritulaitas kekristenan, di mana sejatinya orang Kristen agar tetap menggunakan teknologi sesuai dangan iman Kristen (Basongan 2022). Hal itu sebagai kesadaran dari pihak-pihak pelaksana pendidikan Kristen untuk menanamkan prinsip dan nilai-nilai hidup menurut iman Kristen sebagai bekal bagi generasi penerus di era digital ini dalam mengarungi kehidupannya menghadapi tantangan perkembangan zaman (Koehuan, Hidayat, and Apitula 2022). Maka itu iman dan kehidupan yang kuat yang mengakar pada Yesus dan kedewasaan iman tersebut mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi secara kritis dan kreatif. Dengan kedewasaan iman, setiap individu generasi penerus dapat memiliki pertahanan kuat dalam menghadapi perubahan zaman yang dapat mengaburkan dan melemahkan iman Kristen (Saputra and Serdianus 2022). Demikian peran teknologi yang bermanfaat, namun bila penyalahgunaannya dapat mempengaruhi iman Kristen, sehingga pendidikan Kristen harus menanamkan prinsip dan nilai iman yang kuat dan matang agar generasi penerus dapat secara kritis dan kreatif beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan iman mereka.

Aktualisasi Peran Gereja dan Keluarga dalam Pendidikan Digital

Menyoroti peran gereja dan keluarga dalam membentuk perilaku yang sehat dalam penggunaan teknologi digital yang mana hal itu dapat dikerjakan dengan menyelaraskan nilai-nilai Alkitabiah yang relevan, sehingga menghadirkan etika bagi para pendidik agama Kristen sebab para pendidik kerohanian bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan, pemahaman dan keterampilan terhadap naradidik, melainkan mendidik naradidik agar mengalami transformasi hidup secara utuh, khususnya mengalami iman yang berakar, bertumbuh dan berbuah di dalam Tuhan Yesus (Nainggolan and Janis 2020). Begitu juga di ranah keluarga dan peran keluarga yaitu para orang tua diwajibkan dapat mendidik iman generasi penerus di era digital memilki peran mengajarkan pemahaman iman, mengusahakan pembiasaan hidup beriman, menjadi teladan iman (Vita and Pius X 2022). Tentunya para orang tua dapat menyadari hal-hal yang bisa dilakukan untuk dapat mendampingi anak agar mencintai dan memperdalam pengetahuan tentang imannya

(Wiwik Handayani, Paulina Maria, and Silvester Adinuhgra 2022). Hal itu dilakukan untuk membawa partisipasi pendidikan Kristiani di ruang publik menjadi sebuah bentuk pendekatan transformasional dalam upaya untuk menghadirkan manfaat pendidikan iman pada ruang public (Wowor 2021). Hal itu sangat bermanfaat bagi keluarga dan pendidikan Kristen dan seharusnya hal tersebut dimulai dari keluarga untuk menjadi kesaksian bagi keluarga lainnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kehidupan keluarga Kristen sejatinya berbicara tentang pertanggungjawaban iman, dan memerankan peran sebagai orang tua. Ini juga merupakan sebuah misi pertanggungjawab kehidupan dan mandat budaya dari Allah yang diberikan kepada orang tua. Tugas orang tua adalah sebuah perjalanan iman, yang harus dilakukan dalam membangun generasi yang takuta akan Tuhan, sehingga orangtua dapat memiliki pengharapan karena anugerah Allah yang besar, dan sebagai hasilnya orangtua memiliki kasih, sukacita dan ketenangan hati serta pikiran yang dalam sebagai dasar dalam mendidik dan mewariskan iman kepada generasi penerus (Yeniretnowati and Perangin Angin 2021). Sebab sejatinya generasi penerus di era digital ini berhak mendapatkan pendidikan dari gereja, pemerintah maupun orangtua mereka. Pendidikan iman anak harus dilakukan oleh semua elemen yang bersinergi. Sehingga adanya komunitas bertanggung jawab membantu keluarga dalam membina anak-anak mereka (Susanta 2019). Yang bertujuan pada kehidupan iman pribadi yang dewasa dan mendalam dalam pengenalan akan Tuhan. Hal ini merupakan perisai yang ampuh untuk memerangi berbagai bentuk segala kejahatan yang ada di dunia digital yang memang sangat terkait kehidupan yang sekularisme, hedonisme dan konsumerisme yang simpang-siur dalam kehidupan masyarakat modern (Winditya 2021). Maka sinergisitas dari peran keluarga dalam hal ini orang tua harus menumbuhkan kesadaran dan pengertian serta memberikan masukan yang benar dalam mendidik generasi era digital ini (Arifianto 2020). Sesuai dengan apa yang menjadi petunjuk dari kebenaran Alkitab. Dan tentunya Kebenaran tersebut juga sebagai dasar dalam mendidik dan membimbing manusia pada kebenaran, agar berperilaku sesuai dengan norma-norma ajaran kristen (Waruwu, Arifianto, and Suseno 2020). Yang terus mencerminkan kehidupan yang memiliki dampak dan menjadi berkat bagi sesamanya. Kehidupan keluarga Kristen menekankan pertanggungjawaban iman di mana orangtua, dengan kasih, sukacita, dan ketenangan dari anugerah Allah, mendidik generasi penerus yang berhak mendapatkan pendidikan iman dari gereja, pemerintah, dan keluarga, agar komunitas yang sinergis dapat membantu mereka mengembangkan iman pribadi yang mendalam dan menjadi perisai melawan sekularisme, hedonisme, dan konsumerisme sesuai kebenaran Alkitab, sehingga mereka berperilaku sesuai norma Kristen dan menjadi berkat bagi sesama.

KESIMPULAN

Perubahan lingkungan digital yang memengaruhi cara generasi masa kini memperoleh pengetahuan dan mengubah cara berpikir yang keluar dari nilai-nilai iman Kristen dan spiritualitasnya. Menjadi masalah yang harus diselesaikan, dari pembahasan dan deskripsi yang di narasikan dalam artikel ini yaitu tentang pendidikan kristen berbasis Alkitabiah: membangun fondasi iman dan spiritualitas yang kokoh pada generasi era digital. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akan pentingnya tantangan dan peluang Era Digital dalam Pendidikan Kristen

yang dapat dijadikan kesempatan untuk menerapkan Prinsip-prinsip Alkitabiah dalam Konteks Digital, sehingga gereja dapat mengaktualisasi Peran Gereja dan Keluarga dalam Pendidikan Digital yang memperkuat fondasi iman dan spiritualitas di tengah arus informasi dan tantangan moral yang ditimbulkan oleh era digital. Dengan demikian, artikel ini memberikan pandangan yang holistik dan relevan bagi praktisi pendidikan Kristen dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, Bulanda, Mariani Barus, and Yonatan Alex Arifianto. 2022. "Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3(2):115–28. doi: 10.52220/sikip.v3i2.150.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, and Tri Astuti Yeniretnowati. 2020. "Ketahanan Iman Kristen Di Tengah Era Disrupsi." *Jurnal Teologi* 1(1):80–97.
- Ardiansyah, Arief, and Yulianti. 2022. "Literasi Digital Pada Generasi Digital Natives." *Bandung Conference Series: Communication Management* 2(1). doi: 10.29313/bcscm.v2i1.810.
- Arifianto, Yonatan Alex. 2020. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5(2):94–106.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Joseph Christ Santo. 2020. "Iman Kristen Dan Perundungan Di Era Disrupsi." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1(2):149–63.
- Basongan, Citraningsih. 2022. "Penggunaan Teknologi Menurut Iman Kristen Di Era Digital." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2883.
- Boiliu, Fredik Melkias. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*. doi: 10.51828/td.v10i1.17.
- Denney, Andrew S., and Richard Tewksbury. 2013. "How to Write a Literature Review,." *Journal of Criminal Justice Education* 24(2):218–234.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian. 2021. "Diskursus Influencer Kristen Dalam Misi Dan Penginjilan Kepada Native Digital." *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 2(2):1–16. doi: 10.46408/vxd.v2i2.60.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Martina Novalina, and Didimus Sutanto B. Prasetya. 2022. "Kepemimpinan Pelayan Dalam Membangun Lifestyle Spiritual Generasi Digital." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*. doi: 10.33991/epigraphe.v6i1.341.
- Gunadi, Paul, Andrew Abdi Setiawan, and Lortha Gb. Mahanani. 2015. *Memahami Remaja Dan Pergumulannya*. 2nd ed. Bandung: Visipress.
- Gunarsa, Singgih D. 2009. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. 3rd ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Koehuan, Neri Astriana, Dylmoon Hidayat, and Chrissy Apitula. 2022. "Penanaman Konsep Identitas Diri Berdasarkan Iman Kristen Melalui Peranan Pendidikan Kristen." *Academy of Education Journal* 13(1):63–73. doi: 10.47200/aoej.v13i1.966.

- Kusumaningsih, Dewi, Murtiana Nainggolan, and Titik Sudiatmi. 2018. "Tantangan Pengajaran Kultur Kebangsaan Melalui Karya Sastra Terhadap Siswa Generasi Digital." *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra)*.
- Lestari, Puput Puji. 2020. "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Dakwah* 21(1):41–58. doi: 10.14421/jd.2112020.1.
- Mendrofa, Eriyani. 2021. "Model Pengajaran Alkitab Dalam Pendidikan Kristen Di Era Digital." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan* 4(2):115–23.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, and Yanice Janis. 2020. "Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1(2):152–63. doi: 10.46348/car.v1i2.23.
- Parapak, Anne Atkinson. 2019. *Masa Muda Masa Indah Menghadapi Tantangan Bersama Tuhan*. 1st ed. Jakarta: Sripture Union Indonesia.
- Pratama, Hellen Chou. 2012. *Cyber Smart Parenting*. 1st ed. Bandung: Visi Anugerah Bandung.
- Sabina Nogo Liwun. 2021. "Meningkatkan Peran Orang Tua Katolik Dalam Pendidikan Iman Anak Di Lingkungan Santo Theodorus." *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya* 1(1):7–13. doi: 10.56358/japb.v1i1.37.
- Sagala, Lenda Dabora J. F., Elsi Susanti Br Simamora, and Sri Yulianti. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah." *Jurnal Teologi Injili* 1(1):1–14. doi: 10.55626/jti.v1i1.1.
- Saingo, Yakobus Adi. 2023. "Menggagas Gaya Hidup Digital Umat Kristiani Di Era Society 5.0." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3(1):101–15.
- Saputra, Tjendanawangi, and Serdianus Serdianus. 2022. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 4(1):44–61.
- Sarwirini, Sarwirini. 2011. "Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya." *Perspektif* 16(4):244. doi: 10.30742/perspektif.v16i4.87.
- Silaban, Berton Bostang Hamonangan, Gerhayani Manalu, and Donna Aritonang. 2023. "Dampak Penggunaan Internet Bagi Pertumbuhan Iman Remaja Kristen Dan Peran Antisipatif Gereja." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2(2):161–65.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2015. "Latar Belakang Tindakan Kenakalan Anak Pada Usia 13 Sampai 17 Tahun." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 3(1):87–102.
- Sitanggang, Murni Hermawaty, and Inche Foeh. 2021. "Implementasi Pendidikan Iman Anak Menurut Ulangan 6:1-9 Di GPdI Alfa Omega Bangsalsari." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 3(2):99–110. doi: 10.36270/pengarah.v3i2.72.
- Sriyati, Sriyati, and Esen Hon Nakamnanu. 2020. "Peranan Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1(1):14–28.
- Susanta, Yohanes Krismantyo. 2019. "Tradisi Pendidikan Iman Anak Dalam Perjanjian Lama." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2(2):139–50. doi:

10.34307/b.v2i2.127.

- Syahfitri Siregar, Rahmita, and Matang. 2023. "Indonesia Era Globalisasi: Peran Dan Tantangan Generasi Kedua Digital Native." *At-Tawasul* 2(2):101–9. doi: 10.51192/ja.v2i2.470.
- Umrati, and Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Vita, Vincentia Ferra, and Intansakti Pius X. 2022. "Pentingnya Pendidikan Iman Anak Dalam Keluarga Di Era Digital." *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2(11):381–86. doi: 10.56393/intheos.v2i11.1285.
- Wahyuni, Sri. 2021. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *PROSIDING STT ERIKSON-TRITT*. doi: 10.53827/pros.v1i1.45.
- Waruwu, Mesirawati, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno. 2020. "Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi." *JUPAK: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1(1):38–46.
- Winditya, Hermawan. 2021. "Pengembangan Iman Anak Dalam Komunitas Melalui Pendidikan Agama Yang Berkualitas." *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)* 1(2):94–103. doi: 10.25078/japam.v1i2.2901.
- Wiwik Handayani, Paulina Maria, and Silvester Adinuhgra. 2022. "Pendidikan Iman Anak Dalam Keluarga Katolik Di Paroki Santa Maria De La Salette Muara Teweh." *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 6(1):135–49. doi: 10.58374/sepakat.v6i1.73.
- Wowor, Jeniffer Pelupessy. 2021. "Partisipasi Pendidikan Kristiani Di Ruang Publik Dalam Menunjang Deradikalisasi." *Kurios* 7(1):108–18. doi: 10.30995/kur.v7i1.221.
- Yeniretnowati, Tri Astuti, and Yakub Hendrawan Perangin Angin. 2021. "Peran Parenting Orangtua Dalam Perspektif Pendidikan Kristen Di Era Digital." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*. doi: 10.54170/harati.v1i1.30.